

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini peneliti menguraikan latar belakang atau pandangan mengenai masalah yang akan diteliti. Latar belakang pada bab ini merupakan gambaran penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai penguatan solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan Indramayu. Pemaparan latar belakang diawali dengan hal yang umum ke hal yang lebih khusus kepada masalah penelitian yang diteliti.

Pada bab ini juga terdapat beberapa sub bab antara lain yaitu rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian bagi berbagai pihak yang membacanya. Rumusan masalah ditentukan oleh peneliti berdasarkan berbagai aspek yang akan diteliti sesuai dengan judul dan masalah penelitian. Kemudian setelah dibuat rumusan masalah, peneliti menyesuaikan tujuan penelitian dengan rumusan yang telah disusun berdasarkan urutan dari hal yang umum kepada hal yang lebih signifikan terkait dengan masalah yang diteliti. Rumusan dan tujuan sudah tersusun, maka peneliti memaparkan manfaat bagi berbagai pihak yang membacanya dan dikaitkan dengan program studi yang peneliti ampu yaitu pada bidang pendidikan, maka tentulah di dalam manfaat ada yang ditujukan untuk peserta didik sebagai bahan pembelajaran di sekolah.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu warisan leluhur atau orang-orang terdahulu memiliki nilai positif dan makna di dalamnya. Oleh karena itu sebagian masyarakat di suatu daerah meneruskan dan mengadopsi nilai-nilai yang ada sebagai suatu keteraturan sosial dan pelestarian suatu kebiasaan atau tradisi yang lama kelamaan menjadi membudaya. Adapun menurut Chaedar (dalam Wati, 2014. hlm. 12) menunjukkan bahwa pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing. Mengenai pelestarian budaya lokal, Jacobus Ranjabar (dalam Wati, 2014. hlm. 14) mengemukakan bahwa pelestarian norma lama atau budaya lokal merupakan upaya mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan

mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang. Salah satu tujuan diadakannya pelestarian budaya adalah juga untuk melakukan revitalisasi budaya (penguatan).

Merujuk pada definisi pelestarian menurut Chaedar, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud pelestarian adalah upaya untuk mempertahankan dengan tujuan agar suatu kebudayaan tetap dilaksanakan dan mengaplikasikan makna serta nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh sebab itu, di dalam masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang memiliki budaya sebagai pengikat interaksi antarmasyarakat. Banyaknya makna dan nilai positif yang terkandung di dalam sebuah tradisi menjadikan kehidupan bermasyarakat menjadi memiliki sebuah keteraturan dalam hidup bermasyarakat. Mengingat perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap kehidupan bermasyarakat sehingga membuat masyarakat menjadi individualis menjauhkan yang dekat serta mendekakan yang jauh juga memntingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan bersama. Hal ini bertolak belakang dengan kehidupan pada zaman dahulu serta pemaknaan sebuah tradisi yang diwariskan oleh leluhur.

Tidak dapat dipungkiri bahwa globalisasi dan modernisasi telah mempengaruhi masyarakat terhadap minat atau mengurangi kepekaan dan kecintaan terhadap warisan leluhur, terlihat dari adanya ritual *Buyut Mider* yang mengalami perubahan jumlah warga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan ritual tradisi ini. Istilah *Buyut Mider* sudah melekat pada masyarakat Desa Pekandangan. Ritual *Buyut Mider* dilaksanakan pada malam jumat kliwon dan tidak dapat ditentukan. Suatu pengikat sosial berupa tradisi khas yang dimiliki Desa Pekandangan. Tradisi *Buyut Mider* ini dilaksanakan masyarakat untuk meminta perlindungan dari leluhur dan melestarikan tradisi yang ada secara turun-temurun sebagai ungkapan rasa terima kasih atas perlindungan yang telah diberikan ketika zaman dahulu terjadi peperangan.

Banyak hal yang dapat dijadikan bukti pupusnya budaya lokal. Hal ini diantaranya: yang dikemukakan oleh (Mesterianti, 2019. hlm. 117) menunjukkan bahwa generasi muda saat ini lebih tertarik dengan kebudayaan asing dibandingkan kebudayaan lokal. Mengingat isu yang terjadi di negara Indonesia, tidak sedikit kebudayaan yang diakui hak miliknya oleh negara lain. Hali ini dikarenakan kurang pematenan

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

terhadap kebudayaan sehingga negara lain dapat dengan mudah mengklaim kebudayaan tersebut. kemudian bukti lainnya yang menunjukkan bahwa kebudayaan lokal sudah banyak tidak diketahui oleh generasi muda yaitu pada saat pembelajaran di kelas, yang menunjukkan ketika peneliti menanyakan salah satu baju adat khas suatu daerah, banyak mahasiswa yang tidak mengetahui asal daerah baju adat tersebut.

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran untuk mewariskan suatu tradisi dan kebudayaan dari yang tua ke pemuda sehingga nantinya tidak akan terjadi suatu pengikisan bahkan sampai ditinggalkannya suatu warisan leluhur oleh generasi penerusnya. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mendeskripsikan upaya pelestarian yang dilakukan masyarakat Desa Pekandangan yang sudah berusia dan mengetahui sejarah tradisi Buyut Mider kepada pemuda yang ada di Desa Pekandangan sehingga nantinya tradisi tersebut tetap lestari karena mengandung nilai dan makna positif salah satunya yaitu nilai kekerabatan dan kebersamaan yang memunculkan suatu solidaritas sosial di dalam kehidupan bermasyarakat.

Terkait dengan pelaksanaan tradisi Buyut Mider ini, peneliti ikut serta dalam prosesi pemandian dan pembersihan Gaman atau sebutan dari benda-benda pusaka yang disimpan rapih di dalam sebuah tempat yang disebut dengan Kabuyutan dengan di bawah pengawasan dari penjaga tempat tersebut. Tepatnya pada tanggal 21 November 2018, peneliti turun langsung ke lapangan dan berada di tengah-tengah masyarakat sebagai tokoh masyarakat yang menjadi relawan ketika prosesi pemandian benda pusaka berlangsung. Pada prosesi pemandian benda pusaka, termasuk payung agung. Peneliti melihat masyarakat saling tolong menolong dan bergotong royong satu dengan yang lain demi terlaksanakannya prosesi tersebut. Dengan demikian terlihat bahwa tradisi buyut mider di Desa Pekandangan erat kaitannya dengan solidaritas sosial yang terjalin di dalam masyarakat. Akan tetapi peran pemuda tidak ada di dalamnya, masyarakat yang sudah berkeluarga yang ikut serta dalam pelaksanaan tradisi ini. Dari fenomena yang terjadi ini, peneliti menemukan masalah jika tidak dipertahankan dan diwariskan kepada generasi muda maka tradisi ini seiring berjalannya waktu akan hilang bahkan ditinggalkan oleh masyarakat Desa Pekandangan. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya masyarakat Desa

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pekandangan dalam mewariskan tradisi yang ada kepada generasi penarus agar tetap lestari.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan utama atau rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah bagaimana solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* dari dulu hingga sekarang di Desa Pekandangan, Kecamatan Indramayu, Kabupaten Indramayu. Supaya penelitian lebih fokus dan tidak bias, maka peneliti menyusun sejumlah pertanyaan penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana solidaritas sosial masyarakat Desa Pekandangan pada pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* dari dulu hingga sekarang?
2. Bagaimana respon masyarakat Desa Pekandangan dalam memaknai nilai sosial budaya pada pelaksanaan tradisi *Buyut Mider*?
3. Bagaimana upaya masyarakat Desa Pekandangan dalam melestarikan tradisi *Buyut Mider*?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang diantaranya terdapat tujuan umum dan tujuan khusus. adapun penjelasan tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian secara umum, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk memperoleh gambaran dan kajian mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan Indramayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus, yaitu seperti berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tentang bagaimana solidaritas sosial masyarakat pada pelaksanaan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan dari dulu hingga sekarang.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI *BUYUT MIDER* (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi

- b. Untuk mengetahui tentang Bagaimana respon masyarakat memaknai nilai sosial budaya dalam tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.
- c. Untuk mengetahui tentang bagaimana usaha masyarakat dalam upaya melestarikan tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu Kabupaten Indramayu.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang dapat diambil terdiri dari manfaat teoritis dan praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan serta bermanfaat untuk perkembangan pembelajaran sosiologi di sekolah dalam memahami fenomena-fenomena masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh yaitu fenomena sosial di masyarakat terkait dengan tradisi *Buyut Mider* yang masih dilestarikan oleh masyarakat di Desa Pekandangan Indramayu. Kemudian selain itu, diharapkan penelitian ini secara umum dapat bermanfaat bagi kalangan tokoh masyarakat dan khususnya bagi mahasiswa ilmu sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis, yaitu diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat melakukan penelitian dengan baik dan mendapatkan pengetahuan mengenai tradisi yang ada di Desa Pekandangan dan merupakan tradisi yang tidak ada di desa lain di Indramayu.
- b. Bagi mahasiswa, dapat menjadi referensi dalam kajian sosiologi, etnografi, dan etnopedagogik yang dikaji dengan menggunakan ilmu sosiologi.
- c. Bagi masyarakat Kabupaten Indramayu, dapat mengetahui tradisi yang belum banyak orang ketahui serta menambah pengetahuan tentang keanekaragaman tradisi dan budaya yang ada di Indramayu khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Khoerunisah, 2019

PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT PADA TRADISI
BUYUT MIDER (Studi Kasus di Desa Pekandangan Kecamatan Indramayu
Kabupaten Indramayu)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Bagi pemerintah, dapat mengetahui dan mengakui keberadaan suatu tradisi yang ada di daerah dan ikut serta dalam melaksanakan serta pelestarian tradisi *Buyut Mider*.
- e. Bagi pembaca, dapat memberikan informasi terkait dengan sebuah tradisi di salah satu daerah pulau Jawa tepatnya di Jawa Barat kemudian dapat ikut serta untuk melestarikan dan tertarik untuk melakukan penelitian lain yang terkait dengan tradisi *Buyut Mider*.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Gambaran terkait dengan isi keseluruhan skripsi dan pembahasan di dalamnya dapat dijelaskan pada sistematika penulisan di bawah ini:

- a. Bab I Pendahuluan
Dalam bab ini terdapat uraian mengenai sebuah latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang diteliti.
- b. Bab II Kajian Pustaka
Pada bab ini diuraikan dan terdapat dokumen-dokumen serta data yang berkaitan dengan penelitian dan juga terdapat teori-teori yang mendukung permasalahan penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian
Pada bab ini di dalamnya penulis berusaha menjelaskan metode serta desain penelitian. Juga terdapat instrumen penelitian, prosedur penelitian, serta teknik pengumpulan data dan juga analisis data yang digunakan dalam penelitian solidaritas sosial masyarakat pada tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan.
- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini penulis mulai menganalisis hasil temuan dan pembahasan terkait data mengenai Solidaritas Sosial Masyarakat pada Tradisi *Buyut Mider* di Desa Pekandangan.
- e. Bab V Simpulan dan Saran
Bab terakhir dimana dalam penelitian penulis mencoba untuk menyimpulkan hasil penelitian dan juga saran sebagai penutup dari penelitian yang telah diidentifikasi dan diteliti dalam penelitian.